

ORIGINAL ARTICLE

Pengaruh Pelatihan Berbasis 3s (SDKI , SLKI , SIKI) Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Praktik Mandiri

Emi Eliya Astutik , M.Elyas Arif Budiman, Prestasianita Putri, Ahmad Efrizal Amrullah

^a Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

*Corresponding Author: emieliya2002@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (9 April 2025)

Revised (28 April 2025)

Accepted (30 October 2025)

Keywords

Training; Nursing
documentation;
Knowledge;

ABSTRACT

Introduction: The documentation is a comprehensive record of the patient's condition and can be used as evidence of accountability. In Indonesia, many nurse do not document nursing orphanage properly. Implementation of nursing documentation is due to various factors, one which is knowledge. One of factor in improving the knowledge of nurses in documenting nursing orphanages is through training

Objectives: This study aims to find out the impact of 3S based training (SDKI, SLKI, SIKI) on nurses knowledge of documentation of nursing care independent practice

Methods: The method used is quantitative research, pre-esperimental research design with one-group pretest-posttest research design using Wilcoxon test. The population used in this research was 54 independent practice nurses from DPK PPNI Tanggul. The sample for this research consisted of 15 respondents who had been selected using purposive sampling in accordance with the inclusion criteria, namely nurses who were present and committed to participating in the training and mentoring process.

Results: In the study showed before given training, knowledge of nurses category good is 2 respondents (13.3%). After conducting the training, knowledge of nurse category good as 11 respondents (73.33%). The Wilcoxon test results obtained a p-value of $0.003 \leq 0.05$ which means there is a difference between the pre-test and post- test results

Conclusions: The importance of training for nurses is to increase their knowledge in nursing documentation, so that nurses are expected to be able to implement related nursing documentation.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: ijk.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Introduction

Praktik keperawatan mandiri telah menjadi tren di Indonesia. Keberadaan praktik keperawatan mandiri merupakan praktik yang legal di tengah masyarakat dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Primadilla et al., 2023). Kewajiban mendokumentasikan setiap langkah proses keperawatan tidak dapat dipisahkan sebagai bukti akuntabilitas yang mencerminkan kualitas pelayanan (Kamil et al., 2018). Perawat Indonesia banyak yang tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan benar, perawat masih beranggapan bahwa pelayanan pasien lebih diutamakan dibandingkan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Fatmawati, 2019).

Di Indonesia kualitas dokumentasi mengenai asuhan keperawatan masih rendah. Menurut penelitian (Effendi, 2022) mengatakan kualitasnya sebanyak 47%. Pada penelitian yang dilakukan (Rozikin et al., n.d.) pada tanggal tahun 2022 di 10 tempat praktik mandiri Kabupaten Jember diperoleh data bahwa 27% responden kurang pengetahuan tentang proses keperawatan,



50% kurang memahami komponen dokumentasi, 70% kurang memahami manfaat dari dokumentasi, dan 30% kurang paham dalam penulisan dokumentasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Dewan Pengurus Cabang (DPK) PPNI di kecamatan Tanggul, didapatkan bahwa DPK tersebut belum melaksanakan kegiatan pemantauan terkait dokumentasi asuhan keperawatan di tempat praktik mandiri perawat.

Pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang dilakukan perawat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi dan lainnya. Tingkat pengetahuan perawat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kerja keperawatan dan kualitas dokumentasi, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan meningkatkan integritas dan kualitas dokumentasi keperawatan (Ronandini, 2019). Di Indonesia pengetahuan perawat dalam dokumentasi masih rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kemampuan dan ketrampilan (Kamil et al., 2018). Pengetahuan perawat yang kurang disebabkan karena ketidakpahaman dan ketidakpatuhan perawat membuat dokumentasi keperawatan sehingga menyebabkan mutu dokumentasi dan pelayanan keperawatan rendah (Erna & Dewi, 2020).

Peningkatan pendokumentasian asuhan keperawatan termasuk pengkajian dapat dilakukan melalui pelatihan. Less 2010 dalam (Kartikasari et al., 2020), memberikan pelatihan menggunakan buku 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sangat bermanfaat dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan pengetahuan, dan memungkinkan penerapan praktis dari ilmu yang diperoleh.

Methods

Metode penelitian pada prinsipnya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini telah dilakukan uji etik dan dinyatakan layak etik di KEPK Universitas dr. Soebandi Jember No.112/KEPK/UDS/II/2024. Penelitian dilaksanakan pada 8 maret 2024 sampai 6 april 2024. Lokasi penelitian di balai desa tanggul wetan terletak di kecamatan Tanggul, kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre experiment* dengan *one-group pretest-posttest research design* menggunakan *uji Wilcoxon*. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 perawat praktik mandiri DPK PPNI Tanggul, dengan pengambilan sampling yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* observasi dengan hasil 15 perawat praktik mandiri yang sesuai dengan kriteria inklusi perawat yang hadir dalam pelatihan dan komitmen untuk mengikuti proses pendampingan., selain itu peneliti juga memberikan flipchart dan modul pelatihan.

Pada penelitian ini pelatihan dilakukan selama 1 bulan dengan rincian sebagai berikut : minggu pertama dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan dibagikan melalui link google form di grup *whatsapp* dan dilakukan pelatihan selama 60 menit dan penyampaian materi disertakan modul pelatihan yang dilakukan oleh pakar manajemen keperawatan dan pemberian contoh kasus untuk aplikasi penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan dilanjutkan diskusi kasus, pada minggu ke-2 dan ke-3 peneliti melakukan pendampingan secara *offline dor to dor* kepada 15 perawat praktik mandiri masing - masing 60 menit dengan menggunakan media flipchart 10 diagnosa teratas yang telah disepakati pada saat pelatihan dan melakukam evaluasi secara online. Tujuan pendampingan ini untuk memantau hasil dokumentasi yang sesuai dengan format SOAPIE. Pada minggu ke 4 dilakukan pengukuran post-test terkait pengetahuan perawat sesudah diberikan pelatihan menggunakan kuisisioner dengan membagikan link form pengisian kuisisioner di grub *whatshaap*.

Pengukuran *post-test* dilakukan minggu ke 4 untuk mengevaluasi seberapa jauh peningkatan tingkat pengetahuan perawat setelah mengikuti pelatihan. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan membagikan link form pengisian kuesioner di grub *whatshaap*. Analisis data yang



digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat mencakup data karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, dan pelatihan. Analisis bivariat dengan menggunakan uji komparatif *Wilcoxon*.

Results

Hasil penelitian diperoleh dari 15 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat sebagai berikut. Hasil pengumpulan data dituliskan dalam bentuk tabel yang berisi penjelasan

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N	Persentase	Total
Umur (Tahun)			
25 – 35	5	33,3	100%
36 – 45	7	46,7	
46 – 55	2	13,3	
56 – 65	1	6,7	
Jenis Kelamin			
Laki – laki	5	33,3	100%
Perempuan	10	66,73	
Pendidikan			
S1 Ners	11	73,3	100%
Diploma	4	26,7	
Lama bekerja			
>5 tahun	12	80,0	100%
<5 tahun	3	20,0	

Dari Gambaran tabel 1 tersebut, terdapat 10 responden jenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7% dan 5 responden laki-laki persentase 33,3%, sehingga mayoritas berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data umur, responden terbanyak berusia 36-45 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 46,7%. Berdasarkan data pendidikan, mayoritas responden pendidikan S1 Ners berjumlah 11 orang persentase 73,3%. Dilihat dari masa kerja, sebagian besar pegawai memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 80,0%. Berdasarkan data pelatihan, mayoritas responden belum pernah mengikuti pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 73,3%.

Tabel 2. Pengetahuan Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sebelum Dilakukan Pelatihan Berbasis 3S (SDK, SLKI, SIKI)

Kategori	Frekuensi	%
Baik	2	13,3
Cukup	5	33,3
Kurang	8	53,3
Total	15	100

Gambaran Tabel 2. tersebut menunjukkan pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) yaitu terdapat 2 responden (13,3 %) kategori baik, 5 responden (33,3 %) kategori cukup dan 8 responden (53,3) kategori kurang.

Tabel 3. Pengetahuan Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sesudah Dilakukan Pelatihan Berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI)

Kategori	Frekuensi	%
Baik	11	73,3
Cukup	2	13,3
Kurang	2	13,3
Total	15	100

Gambaran Tabel 3. tersebut menunjukkan pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sesudah diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) yaitu terdapat 11 responden (73,3 %) kategori baik, 2 responden (13,3%) kategori cukup, 2 responden (13,3%) kategori kurang.

Tabel 4. Uji Statistic Pengaruh Pelatihan Berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Tempat Praktik Mandiri

Pengetahuan perawat	Sebelum		Sesudah		P Value
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	
Baik	2	13,3 %	11	73,3 %	0.003
Cukup	5	33,3 %	2	13,3 %	
Kurang	8	53,3 %	2	13,3 %	
Total	15	100 %	15	100 %	

Gambaran Tabel 4. tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan setelah diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Hasil uji statistik Wilcoxon Rank Test menunjukkan nilai p-value=0.003 dimana pengambilan keputusan <0.05 , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terhadap pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan di tempat praktik mandiri.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden dengan hasil analisis sebelum diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terdapat 8 perawat (53,3%) pengetahuan kurang, 5 perawat (33,3%) pengetahuan cukup, 2 perawat (13,3%) pengetahuan yang baik dan setelah diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) menunjukkan 2 perawat (13,3%) pengetahuan kurang, 2 perawat

(13,3%) pengetahuan cukup, 11 perawat (73,3%) pengetahuan yang baik. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon didapatkan angka signifikan dengan p-value $\leq 0,05$ yakni memiliki arti ada pengaruh pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terhadap pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di tempat praktik mandiri..

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan sumber informasi klinis utama yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan hukum dan professional. Hal ini bagian penting dari praktik keperawatan yang aman, etis dan efektif, baik dilakukan secara manual maupun secara elektronik (Tri et al., 2022). Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat disebabkan berbagai faktor, salah satunya faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek



tertentu (Ihsani et al., 2023). Hasil pengamatan dan pendampingan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan (Hendriana & Pranatha, 2020) menunjukkan masih banyak perawat yang belum mengetahui standar dokumentasi asuhan keperawatan. Maka dari itu perlu diadakan pelatihan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan agar perawat mampu meningkatkan pemahaman, dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan benar, baik perawat yang mempunyai masa kerja baru maupun yang sudah lama (Sukesi, 2021). Kelebihan dari pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan adalah mampu meningkatkan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan terutama pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) Yeni 2014 dalam (Rendana & Muharni, 2023), semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat semakin mudah dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap dan akurat (Rusmianingsih, 2023). Dampak dari dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap bisa mengakibatkan malapraktik, jika seorang perawat melakukan malapraktik atau kelalaian dalam memberikan pelayanan kesehatan maka perawat dapat diberikan sanksi pidana, sanksi administrative, sanksi perdata, maupun sanksi moral (Lintang, 2021).

Sejalan dengan penelitian (Awaliyani et al., 2021) yaitu penggunaan buku 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan, mengemukakan bahwa pengetahuan termasuk ke dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi, semakin tinggi tingkatan domain kognitif seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu seperti menyebutkan, mendefinisikan, memahami, dan lain sebagainya.

Peneliti beropini bahwa pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan masih rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman atau masa kerja. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada dokumentasi asuhan keperawatan yang akurat, lengkap dan sesuai standart, sementara kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan tidak memenuhi standart yang ditetapkan. Pada penelitian ini pengetahuan perawat praktik mandiri DPK PPNI Tanggul tentang dokuementasi asuhan keperawatan masih kurang dikarenakan masih cukup barunya standart dokuemntasi asuhan keperawatan yaitu 3S (SDKI, SLKI, SIKI) yang ditetapkan pada tahun 2018 , pentingnya bagi perawat untuk update mengenai dokumentasi asuhan keperawatan sesuai standart yang telah ditetapkan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan yaitu dengan mengikuti pelatihan , terutama pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Pelatihan ini akan meningkatkan pengkajian yang lebih lengkap dan berkorelasi dengan peningkatan ketepatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain pelatihan, perawat dapat memperoleh pengetahuan yang memadai melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pelatihan di tempat *kerja (in-house training)*, pendidikan keperawatan berkelanjutan (*continuing nursing education*), serta melalui pendidikan keperawatan formal yang lebih tinggi.

Dokumentasi merupakan tanggung jawab dan akuntabilitas perawat professional dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Sulistyawati et al., 2020). Pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak dilakukan dengan benar dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Pendokumentasian yang tidak efisien dan tidak efektif juga menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi antar perawat mampu antar profesi lainnya. Pengetahuan perawat yang kurang disebabkan kurangnya informasi tentang pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan dipublikasikan (Kusumaningrum, 2022). Dalam proses pengetahuan kemampuan memahami juga berhubungan dengan unsur-unsur psikologis, motivasi, konsentrasi dan mengembangkan fakta-fakta, ide dan hal – hal tersebut mempengaruhi dalam pola fikir yang logis. Maka dari itu pengetahuan dan kemampuan sangat mempengaruhi dalam pola pikir yang logis, pengetahuan dan kemampuan sangat berpengaruh dalam proses belajar dan pola pikir (Purwanti, 2019).

Pengetahuan perawat yang kurang tentang dokumentasi asuhan keperawatan dapat diatasi melalui pendidikan, pelatihan dan pengawasan administrative (Tunny & Souliisa, 2023).

Pelatihan merupakan langkah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, profesional, dan mendukung perkembangan karier para tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Pada penelitian ini menggunakan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemberian pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kartini & Eka Ratnawati, 2022) bahwa pelatihan dokumentasi keperawatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan menggunakan 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Selain pelatihan penelitian ini juga melakukan pendampingan yang menciptakan terupdate nya diagnose dan intervensi keperawatan sesuai standart diagnosa keperawatan, standart luaran keperawatan Indonesia dan standart intervensi keperawatan Indonesia (Tunny & Souliisa, 2023)

Peneliti beropini setelah diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pengetahuan perawat kategori baik meningkat. Hal ini disebabkan para responden dapat menerima materi pelatihan yang telah diberikan dengan baik. Pemberian pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sangat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan meningkatkan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih baik. Pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan lima proses tahap keperawatan secara lengkap. Pelatihan yang sudah diberikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja prawat, termasuk kemampuan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, selain itu pendampingan melatih perawat secara private dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan memberikan metode flipchart 10 diagnosa teratas yang telah disepakati pada saat pelatihan.

Pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam mencatat tentang 5 tahap proses keperawatan yang wajib didokumentasikan secara lengkap. Pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan yang dilaksanakan sangat penting, salah satu upaya dalam meningkatkan dokumentasi asuhan keperawatan di layanan kesehatan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan terkait standar asuhan keperawatan, maka pelaksanaan pelatihan ini berfungsi sebagai sarana untuk memperbarui pengetahuan, khususnya penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebagai standar nasional dalam penyusunan dokumentasi keperawatan (Risna et al., 2023). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) diberikan berupa kuisioner pretest dan posttest. Berdasarkan teori notoatmodjo 2005 jarak pemberian kuisioner pretest dan posttest idealnya tidak dilaksanakan dalam hari yang sama, melainkan berselang waktu 15-30 hari, yang bertujuan untuk menghindari responden yang masih mengingat/pernah melakukan hal yang sama pada saat pretest, sedangkan jika waktu terlalu lama kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur.

Pemberian pelatihan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan, faktor lain seperti usia, pada penelitian ini usia mayoritas yaitu 36-45, sejalan dengan penelitian bintang potralina 2020 bahwa seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan dalam hal pemahaman terhadap informasi yang ada dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, pengetahuan juga bertambah menjadi matang. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi. Selanjutnya jenis kelamin yang pada penelitian ini mayoritas yaitu perempuan. Perempuan cenderung lebih memperhatikan daripada



laki-laki (Rangkuti, 2020), peneliti beropini bahwa kemungkinan ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk lebih detail-oriented dan lebih peka terhadap konteks social yang membuat mereka lebih responsif terhadap informasi yang diberikan. Faktor lain yaitu pendidikan, para perawat yang dilakukan pelatihan telah memiliki latar belakang Pendidikan pada jenjang S1 keperawatan dan profesi ners. Berdasarkan teori notoadmodjo (2018) Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi, hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan efektivitas pelatihan yang diberikan, karena individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. dan yang terakhir faktor lainnya yaitu masa kerja, pada penelitian sebanyak 12 perawat masa kerja lebih dari 5 tahun, dalam Erlina dan maria (2016) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki masa kerja <5 tahun, maka pengalaman yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang memiliki masa kerja >5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja lebih lama cenderung memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik, yang dapat berdampak positif pada efektivitas dan kualitas pelayanan yang mereka berikan.

Menurut asumsi peneliti, penelitian yang dilakukan di balai desa Tanggul Wetan, kecamatan Tanggul dapat dilihat bahwa pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sangat membantu meningkatkan pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan, namun pada penelitian sesudah diberikan pelatihan ini pengetahuan yang kurang masih tersisa 2 perawat dan dari data yang didapat 2 perawat pengetahuan yang kurang disebabkan oleh faktor usia dan pendidikan, hal ini sudah dijelaskan bahwa faktor usia dan pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hasil mengingat sesuatu yang sudah dipelajari perawat tentang dokumentasi keperawatan. Pengetahuan merupakan bagian dari domain kognitif yang terdiri dari enam tingkat: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Semakin tinggi tingkat kognitif seseorang, semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap informasi, seperti menyebutkan, mendefinisikan dan memahami. Perawat harus memiliki bukti pencatatan dan pelaporan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai dasar tanggung jawab perawat dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien puas dan tidak puas. Oleh karena itu penting mengadakan dan perawat wajib mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan, semakin tinggi pula kemampuannya untuk meningkatkan dokumentasi asuhan keperawatan tentang dokumentasi asuhan keperawatan khususnya berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terhadap pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dapat disimpulkan bahwa

1. Pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di tempat praktik mandiri kecamatan Tanggul sebelum diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) mayoritas kategori kurang sebanyak 8 responden (53,3%)
2. Pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di tempat praktik mandiri kecamatan Tanggul sesudah diberikan pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan menjadi 11 responden (73,3%) kategori baik.
3. Terdapat pengaruh pelatihan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terhadap pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di tempat praktik mandiri..



Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dan dinyatakan layak etik di KEPK Universitas dr. Soebandi Jember No.112/KEPK/UDS/II/2024. Penelitian dilaksanakan pada 8 maret 2024 sampai 6 april 2024

Acknowledgments

Terima kasih kepada Universitas dr, Soebandi dan PPNI kabupaten jember atas dukungan penelitian ini.

References

- Awaliyani, V. A., Pranatha, A., & Wulan, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku Sdki, Slki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdki, Slki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.334>
- Effendi, R. (2022). Kemuning Dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon Ramli Effendi Stikes Mahardika , Cirebon , Indonesia Received : 07-11-2022 Revised : 13-11-2022 Accepted: 20-11-2022 Pendahuluan Dokumentasi keperawatan adalah catatan respon klien terhadap pelaksanaan asu. 2(November), 966–975.
- Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.17-23>
- Fatmawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dokumentasi Terhadap Kelengkapan Asuhan. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(2), 35–42.
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2020). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., Hidayati, S., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Surabaya Corresponding Author, P. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa SMP. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), 37–50. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Kamil, H., Rachmah, R., & Wardani, E. (2018). What is the problem with nursing documentation? Perspective of Indonesian nurses. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 9(December 2017), 111–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.09.002>
- Kartikasari, F., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.204>
- Kartini, M., & Eka Ratnawati. (2022). The Effectiveness of Nursing Documentation Training on Nurse’s Knowledge about SDKI, SLKI, and SIKI). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 47–51. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i1.78>
- Kusumaningrum, P. R. (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 577– 582. <https://doi.org/10.54082/jamsi.293>
- Lintang, K. (2021). Tanggung jawab hukum perawat praktik mandiri terhadap kerugian pasien. *Jurnal Suara Hukum*, 3(2), 300–326. file:///C:/Users/WIN7_UL_Sp1/Downloads/13120-Article Text-48385-1-10-20210930.pdf



- Primadilla, H., Fitarina, F., & Metri, D. (2023). Rekomendasi Desain Dokumentasi Keperawatan untuk Praktik Keperawatan Mandiri. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2)1244–1255. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5177>
- Purwanti, E. (2019). Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rs pku muhammadiyah yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 12.
- Rangkuti, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengetahuan Perawat dalam Dokumentasi Keperawatan.
- Rendana, A., & Muharni, S. (2023). Pengaruh pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang. *Nursing Update*, 4(2), 1–12.
- Risna, R., Hasnah, H., Hadrayani, E., Musdalifah, M., Gani, N. F., Fitriani, A., Rasmawati, R., Sutria, E., & Salim, H. (2023). Pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis Asset Based Community Development (ABCD). *Sociality: Journal of Public Health Service*, 2, 151–158. <https://doi.org/10.24252/sociality.v2i2.40640>
- Ronandini, N. F. (2019). Gambaran Pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. 83-84 <https://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/93997>, 83–84.
- Rozikin, K., Kiswati, & Eliya, E. (n.d.). Hubungan pengetahuan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan fi tempat praktik mandiri di wilayah jember.
- Rusmianingsih, N. (2023). Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.733>
- Sukesi, N. (2021). Pelatihan Penerapan Buku Sdki, Slki Dan Siki Pada Perawat Di Charlie Hospital. *Jurnal Pengabdi*. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v4i2.46425>
- Sulistyawati, W., Bidang, K., Asuhan, K. D., Rawat, R., & Rumah, I. (2020). Implementasi 3S (SDKI ,SIKI , SLKI) Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. 9(2), 1323–1328.
- Tri, S., Siwi, A. S., R, N. A., & Suhendro, A. (2022). Penerapan Dokumentasi Keperawatan Menggunakan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di RSI Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 1(4), 111–118. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i4.891>
- Tunny, H., & Souliissa, F. F. (2023). Pendampingan Penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan Berdasarkan SDKI, SLKI dan SIKI Sebagai Standar Penerapan Asuhan Keperawatan Di RSUD Piru Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 433–439. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1124>

